

**MERDEKA (MEDIA PEMBELAJARAN DENGAN SAMPAH PLASTIK) UNTUK
KELAS VI B DI UPT SPF SD INPRES BONTOMANAI**

Nurjannah K¹, Klara Taruk Kambong², Nurul Hidayah Ilyas³, Muh Ashar A Irsyad⁴,
Mutmainnah M⁵, Nunu Alwiyah⁶, Nur Hikmah⁷, Miranda Astari⁸, Putri Andani
Irwan⁹, Nur wahyuni¹⁰, Rahmatia Thahir¹¹, Munawwarah Thalib¹²
Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah
Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

¹nurjannah.k77@gmail.com, ²klara.tarukambong1108@gmail.com, ³nurulh2501@gmail.com,
⁴muhashairisyad@gmail.com, ⁵mutmamut023@gmail.com, ⁶nunualwiiyah@gmail.com,
⁷nurhikmabahtiar15@gmail.com, ⁸mrndastari@gmail.com, ⁹putriandaniirwan27@gmail.com,
¹⁰nurwahyunialimuddin@gmail.com, ¹¹rahmatiah.thahir@unismuh.ac.id,
¹²munathalib31@gmail.com

ABSTRACT

Learning media can originate from the utilization of plastic waste, which is an innovative step to enhance environmental awareness among students. This article outlines a community service activity conducted in Class VI B at UPT SPF SD Inpres Bontomanai, titled "Learning Media with Plastic Waste." The primary objective of this activity is to educate students about the importance of recycling and reusing plastic waste in their daily lives. The process begins with the collection of plastic waste around the school, followed by guidance that involves students in recycling that waste into teaching aids and environmentally friendly learning media. The active involvement of students not only teaches them recycling techniques but also cultivates their creative skills and teamwork. The results of this activity show an increase in student creativity and their understanding of important environmental issues. Feedback from teachers and students has been very positive, indicating that this learning method is considered innovative and beneficial. It is hoped that this activity can serve as a model for other schools in integrating environmental education into their curricula. By utilizing local resources such as plastic waste, schools can encourage students to be more active in preserving nature. This aligns with sustainable development goals, particularly in the fields of education and waste management, which are crucial for a better future.

Keywords : Learning media, Plastic waste, Educational innovation

ABSTRAK

Media pembelajaran dapat berasal dari pemanfaatan limbah plastik, yang merupakan langkah inovatif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Artikel ini menguraikan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di kelas VI B UPT SPF SD Inpres Bontomanai, dengan judul "Media Pembelajaran dengan Sampah Plastik". Kegiatan ini bertujuan utama untuk

mendidik siswa mengenai pentingnya daur ulang dan penggunaan kembali sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari. Proses kegiatan dimulai dengan pengumpulan sampah plastik di sekitar sekolah, diikuti dengan pembimbingan yang melibatkan siswa dalam mendaur ulang sampah tersebut menjadi alat peraga dan media pembelajaran yang ramah lingkungan. Keterlibatan aktif siswa tidak hanya membuat mereka belajar teknik daur ulang, tetapi juga melatih keterampilan kreatif dan kerja sama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kreativitas siswa serta pemahaman mereka mengenai isu-isu lingkungan yang penting. Umpan balik yang diberikan oleh guru dan siswa sangat positif, menandakan bahwa metode pembelajaran ini dianggap inovatif dan bermanfaat. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengintegrasikan pendidikan berbasis lingkungan ke dalam kurikulum mereka. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal seperti sampah plastik, sekolah dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam menjaga kelestarian alam. Ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam bidang pendidikan dan pengelolaan sampah, yang sangat penting untuk masa depan yang lebih baik.

Kata Kunci: Media pembelajaran, Sampah plastik, Inovasi pendidikan

A. Pendahuluan

Persoalan pengelolaan limbah plastik telah berkembang menjadi krisis lingkungan yang mengkhawatirkan, khususnya di Indonesia. Pertumbuhan populasi dan modernisasi gaya hidup telah mendorong peningkatan konsumsi produk berbahan plastik, yang mengakibatkan akumulasi sampah plastik dalam jumlah yang mengkhawatirkan. Data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengungkapkan fakta yang memprihatinkan bahwa Indonesia tercatat sebagai kontributor utama pencemaran plastik di perairan laut. Kondisi ini tidak hanya mengancam keberlangsungan biota laut, tetapi juga berimplikasi serius

pada kesejahteraan manusia dan keberlanjutan ekosistem secara komprehensif.

Dalam upaya menangani problematika tersebut, dunia pendidikan dapat berperan aktif melalui inovasi pembelajaran berbasis daur ulang limbah plastik. Transformasi sampah plastik menjadi media edukatif membuka peluang bagi peserta didik untuk memahami urgensi pengelolaan limbah sekaligus mengembangkan keterampilan praktis. Paradigma pembelajaran konstruktivisme yang diusung Jean Piaget menekankan bahwa pemahaman peserta didik terbentuk melalui pengalaman langsung. Keterlibatan dalam proses daur ulang memberikan kesempatan bagi

mereka untuk membangun pemahaman kontekstual tentang isu lingkungan.

Perspektif pembelajaran sosial yang dikemukakan Lev Vygotsky memperkuat argumentasi tentang pentingnya interaksi dalam proses pembelajaran. Aktivitas pengolahan limbah plastik menciptakan ruang kolaboratif yang memungkinkan peserta didik saling bertukar gagasan dan pengalaman. Pendekatan ini tidak hanya mengasah kemampuan individual, tetapi juga membangun kesadaran kolektif tentang tanggung jawab terhadap lingkungan.

Implementasi pemanfaatan limbah plastik di kelas VI B UPT SPF SD Inpres Bontomanai telah membuka dimensi baru dalam proses pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pedagogis dan kesadaran lingkungan.

Inisiatif pembelajaran ini dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan kognitif dan karakteristik peserta didik sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas VI yang berada pada tahap operasional konkret.

Program transformasi limbah plastik menjadi media edukatif ini dilaksanakan melalui pendekatan

sistematis yang menekankan pada pengembangan multidimensi peserta didik. Melalui bimbingan intensif, peserta didik kelas VI B diajak untuk mengembangkan kepekaan sosial, meningkatkan pemahaman tentang dampak lingkungan, serta membangun semangat kolaborasi dalam mengatasi permasalahan limbah.

Dibawah arahan tenaga pendidik yang terstruktur, peserta didik diberikan ruang untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam mengolah limbah plastik. Proses pembelajaran ini tidak sekadar menghasilkan media pembelajaran alternatif, tetapi juga membangun fondasi pemikiran kritis tentang urgensi pelestarian lingkungan. UPT SPF SD Inpres Bontomanai, dalam hal ini, memposisikan diri sebagai katalisator perubahan dalam mengintegrasikan pendidikan berbasis lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran.

Keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pengolahan limbah plastik menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Aktivitas ini memberikan pemahaman konkret tentang konsep daur ulang dan pentingnya pengelolaan sampah

yang berkelanjutan. Lebih dari itu, program ini membangun kesadaran kolektif di kalangan peserta didik tentang peran mereka sebagai agen perubahan dalam menjaga kelestarian lingkungan sekolah dan sekitarnya.

Melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif ini, UPT SPF SD Inpres Bontomanai mendemonstrasikan komitmennya dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian tinggi terhadap keberlanjutan lingkungan. Pengalaman praktis yang diperoleh peserta didik diharapkan dapat menjadi landasan pembentukan karakter yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini.

Berbagai studi mutakhir telah mengonfirmasi signifikansi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan. Hasil investigasi Nurrita (2020) mengungkapkan korelasi positif antara penggunaan media pembelajaran dengan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh studi Wahyuningtyas dan Sulasmono (2021) yang menunjukkan bahwa implementasi media interaktif

berkontribusi pada peningkatan partisipasi aktif peserta didik hingga mencapai 78% dibandingkan metode konvensional.

Studi longitudinal Suryani dan Wijaya (2021) mengidentifikasi empat manfaat utama pemanfaatan media pembelajaran berbasis limbah:

- Peningkatan capaian pembelajaran sebesar 76%
- Internalisasi nilai-nilai kepedulian lingkungan
- Pengembangan kompetensi kolaboratif
- Penguatan motivasi belajar

Sedangkan menurut Rahman dkk. (2023) mengungkapkan empat dampak psikologis positif dari pembelajaran berbasis daur ulang:

- Pembentukan pola pikir berkelanjutan
- Pengembangan sensitivitas ekologis
- Penguatan kesadaran sosial-lingkungan
- Peningkatan keyakinan diri dalam konteks pelestarian alam

Melihat berbagai hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa pemanfaatan limbah plastik sebagai media pembelajaran memberikan dampak

multidimensional. Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, pendekatan ini berkontribusi signifikan pada pembentukan karakter ekologis peserta didik sejak dini. Temuan-temuan ini menjadi landasan empiris yang memperkuat urgensi pengembangan media pembelajaran berbasis limbah di institusi pendidikan dasar.

Berdasarkan elaborasi konseptual yang telah dipaparkan, pengintegrasian limbah plastik ke dalam proses pembelajaran membuka peluang terciptanya multiplier effect dalam dimensi pendidikan dan lingkungan. Inovasi pembelajaran ini tidak sekadar memperluas spektrum pengalaman edukatif peserta didik, tetapi juga membangun fondasi bagi terbentuknya generasi yang memiliki sensitivitas ekologis dan dedikasi tinggi terhadap preservasi lingkungan. Melalui pendekatan transformatif ini, peserta didik diproyeksikan dapat berkembang menjadi agen perubahan yang memiliki kapasitas dan kompetensi dalam menggerakkan inisiatif pelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Program ini menjadi instrumen strategis dalam

membentuk kesadaran kolektif dan aksi nyata untuk mengatasi problematika limbah plastik yang semakin mengkhawatirkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bontomanai, Sekolah dasar yang berlokasi di Jl. Sultan Alauddin No. 37, Mangasa, Kec. Tamalate Kota Makassar. Sekolah ini menunjukkan komitmen terhadap pendidikan lingkungan dan pengembangan kreativitas siswa. Dengan populasi siswa yang beragam, sekolah ini menjadi salah satu sekolah mitra dari Universitas Muhammadiyah Makassar Pada Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan. Sekolah ini menjadi tempat yang sangat cocok untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis sampah plastik.

Dalam penerapan media ajar yang terbuat dari sampah plastic di kelas VI B, ada beberapa metode yang bisa digunakan, seperti metode proyek, praktik langsung, diskusi kelompok, presentasi, dan refleksi.

Metode proyek mengajak siswa untuk terlibat dalam kegiatan nyata, di mana mereka mengumpulkan dan mengolah

sampah plastik menjadi alat peraga. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivis dari Jean Piaget, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung. Dalam hal ini, kerja kelompok dapat meningkatkan kreativitas dan kerjasama di antara siswa.

Selanjutnya, metode praktik langsung memberi kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam proses daur ulang, sehingga mereka belajar dari pengalaman nyata. Teori pembelajaran experiential yang dikembangkan oleh David Kolb mendukung pendekatan ini, mengingat pengalaman langsung adalah kunci pembelajaran yang efektif.

Metode diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk berbagi hasil karya dan membahas dampak lingkungan dari sampah plastik. Teori sosial Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, sehingga interaksi dengan teman sebaya dapat memperdalam pemahaman mereka.

Presentasi di depan kelas mengenai media ajar yang telah dibuat juga penting, karena dapat meningkatkan keterampilan berbicara

dan komunikasi. Metode ini konsisten dengan teori komunikasi yang menunjukkan bahwa presentasi adalah cara yang efektif untuk memperkuat pemahaman dan kemampuan berbagi informasi.

Terakhir, metode refleksi mendorong siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajar yang telah mereka jalani, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana pengetahuan yang didapat dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teori refleksi oleh Schön menunjukkan bahwa proses ini sangat penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Dengan menggabungkan berbagai metode ini, pembelajaran mengenai pengelolaan sampah menjadi lebih menarik dan bermakna, sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di kelas VI B UPT SPF SD Inpres Bontomanai bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas media ajar yang dibuat dari sampah plastik

dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai daur ulang dan kesadaran lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media ajar ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan partisipasi siswa.

Adapun hasilnya sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Konsep

Setelah media ajar berbasis sampah plastik digunakan, pemahaman siswa mengenai konsep daur ulang dan pentingnya pengelolaan sampah meningkat secara signifikan. Informasi yang diajarkan dapat diinternalisasi dengan lebih baik melalui diskusi dan aktivitas praktis yang dilakukan dalam kelompok. Media pembelajaran ini memberikan manfaat dengan membuat siswa dapat melihat dan merasakan langsung relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan aplikatif.

2. Keterlibatan Siswa

Peningkatan keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran terlihat dengan jelas. Aktivitas yang melibatkan pengumpulan, penyortiran, dan pengolahan sampah plastik membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam berpartisipasi.

Dengan melihat aplikasi nyata dari konsep-konsep yang dipelajari, keterhubungan siswa dengan materi yang diajarkan menjadi lebih kuat. Manfaat dari media pembelajaran berbasis sampah plastik adalah terciptanya lingkungan belajar yang interaktif, di mana siswa merasa dihargai dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran.

Gambar 1 Penyortiran Sampah Plastik oleh peserta didik



3. Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi yang signifikan dikembangkan oleh siswa

melalui proyek pembuatan media ajar. Kerja sama, pembagian tanggung jawab, dan pengatasan tantangan secara kolektif menjadi bagian penting dari proses ini. Rasa kebersamaan dibangun, dan kemampuan komunikasi antar siswa juga meningkat. Media pembelajaran ini memberikan manfaat dengan mengajarkan siswa untuk menghargai kontribusi satu sama lain, yang pada gilirannya meningkatkan rasa solidaritas dan kerja sama di dalam kelas.

Gambar 2 Media Pembelajaran Peta Indonesia dari sampah plastik hasil kerjasama peserta didik



Gambar 3 Media Pembelajaran Tata Surya dari sampah plastik hasil kerjasama peserta didik

4. Kesadaran Lingkungan

Setelah kegiatan ini diikuti, peningkatan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dapat terlihat. Siswa menjadi lebih peka terhadap dampak penggunaan plastik dan termotivasi untuk melakukan tindakan positif, seperti daur ulang dan mengurangi penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran berbasis sampah plastik berkontribusi dalam membangun kesadaran lingkungan yang lebih baik di kalangan siswa, membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka, dan mendorong mereka untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat.

Secara keseluruhan, manfaat dari penggunaan media pembelajaran berbasis sampah plastik sangat beragam, mencakup peningkatan pemahaman, keterlibatan, keterampilan kolaborasi, dan kesadaran lingkungan yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan inovatif dalam pendidikan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan holistik siswa.

b. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak positif

yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai daur ulang dan kesadaran lingkungan diberikan oleh penggunaan media ajar yang terbuat dari sampah plastik. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui beberapa teori pendidikan serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

1. Teori Belajar Konstruktivis

Salah satu teori yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Jean Piaget. Dalam teori ini, dinyatakan bahwa pengetahuan siswa dibangun melalui pengalaman langsung.

Dalam konteks ini, keterlibatan siswa dalam pengumpulan dan pengolahan sampah plastik memungkinkan mereka untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, konsep daur ulang dapat diinternalisasi dengan lebih baik, karena pengalaman praktis memberikan konteks nyata untuk pengetahuan yang dipelajari.

2. Teori Belajar Experiential

Penelitian ini juga sejalan dengan teori belajar experiential yang diusulkan oleh David Kolb. Dalam teori ini, dikemukakan bahwa

pengalaman langsung merupakan kunci untuk pembelajaran yang efektif. Kegiatan yang melibatkan pengumpulan, penyortiran, dan pengolahan sampah plastik memberikan pengalaman nyata bagi siswa, yang mendorong mereka untuk merenungkan dan memahami materi dengan lebih mendalam.

Hasil penelitian sebelumnya oleh I Ketut Manik (2020) menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan pengalaman nyata dapat secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

3. Teori Sosial Vygotsky

Teori sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky juga relevan dalam menjelaskan peningkatan keterampilan kolaborasi yang terlihat dalam penelitian ini. Dalam teori ini, dikemukakan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial, di mana interaksi dengan teman sebaya sangat memengaruhi pemahaman siswa.

Diskusi kelompok yang berlangsung selama pembuatan media ajar memungkinkan siswa untuk saling belajar, berbagi perspektif, dan memperkuat pemahaman mereka tentang isu

lingkungan. Oleh karena itu, media ajar berbasis sampah plastik tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga membangun solidaritas dan kerja sama di dalam kelompok.

4. Kesadaran Lingkungan

Peningkatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa setelah kegiatan ini diikuti juga didukung oleh penelitian sebelumnya. Sebuah studi oleh Rahmawati (2019) menemukan bahwa media pembelajaran yang relevan dengan isu lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap masalah lingkungan. Dalam konteks ini, media ajar dari sampah plastik tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab lingkungan di kalangan siswa.

D. Kesimpulan

Penggunaan sampah plastik sebagai media ajar dalam proses pembelajaran di kelas VI B UPT SPF SD Inpres Bontomanai telah terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui penerapan media ajar ini, pemahaman siswa mengenai konsep daur ulang dan pentingnya pengelolaan sampah meningkat,

sementara keterlibatan dan kolaborasi dalam kegiatan belajar juga mengalami peningkatan. Sampah plastik, yang sering dianggap sebagai masalah lingkungan, dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk menciptakan alat peraga yang relevan dengan isu-isu lingkungan.

Dengan cara ini, siswa diundang untuk menyadari dampak penggunaan plastik dalam kehidupan sehari-hari mereka, sekaligus termotivasi untuk melakukan tindakan positif, seperti mendaur ulang dan mengurangi penggunaan plastik. Dengan demikian, sampah plastik yang dijadikan media ajar tidak hanya meningkatkan keterampilan akademis siswa, tetapi juga membangun kesadaran lingkungan yang lebih mendalam. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan dapat dipadukan dengan kreativitas dan inovasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Hal ini menegaskan bahwa sampah plastik, ketika dikelola dengan baik, dapat berfungsi sebagai sumber pembelajaran yang berharga, mendukung pengembangan sikap

proaktif dalam menjaga lingkungan di kalangan generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Kappa Delta Pi.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Manik, I. K. (2020). "Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 123-130.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Viking Press.
- Rahmawati, N. (2019). "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Kesadaran Siswa". *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 5(1), 45-52.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.